

# Pengaruh perbedaan ukuran mata pancing terhadap hasil tangkapan rawai pancang di Desa Bajo, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan

Effect of hook size on the catch of long line stake in Bajo Village, District of Tatapaan, South Minahasa

EDISON ANDAREK\*, MARIANA E. KAYADOE dan JANNY F. POLII\*

*Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115*

---

## ABSTRACT

The success of fishing effort depends on the fishing method of a gear used that appropriate to the conditions of the waters (Ayodhya, 1981). Rawai or also called as long line is a series of hooks attached to main lines through branch lines. The length of the longline varied from very short to very long. In this study, the difference of the hooks were studied to determine the size of the hook that matches the depth of water in Bajo, District of Tatapaan, South Minahasa. The main objectives of this study were to examine the effect of size hooks of stakes long line on the catch; to know most appropriate hook size; and to identify the species of fish caught. Stake longline fishing method in this research was by sticking two wooden poles on the sea bed and then every 3 hours the caught fish were collected and the lost baits were replaced. Data collection were done 3 times a day for 8 days. Fish were caught during the study are 125 demersal fish. They were striped goropa (20%), lethriniidae (15.2%), snappers (12.8%), *gutilla* (9.6%), *babagoni* (8.8%), nine fish (8%), *gaca* (7.2%), eel (6.4%), snapper (5.6%), black goropa (4.8%), and fish jackfruit (1.6%). Results of analysis of variance and LSD test showed that the hook size 13 is better than the other three hook sizes.

**Keywords:** demersal fish, the size of the hook, longline stake

## ABSTRAK

Berhasilnya suatu usaha perikanan tergantung pada metode penangkapan suatu alat tangkap yang digunakan, yang harus sesuai dengan kondisi perairan setempat (Ayodhya, 1981), Rawai atau juga disebut sebagai long line merupakan sederetan mata pancing yang dipasang dengan tali cabang pada satu atau lebih tali utama. Panjang rawai bisa bervariasi dari yang pendek sampai yang sangat panjang. Dalam penelitian yang dilakukan, perbedaan ukuran mata pancing diteliti untuk dapat diketahui ukuran mata pancing yang cocok dengan kedalaman perairan pada lokasi penelitian yaitu di Desa Bajo, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran mata pancing terhadap hasil tangkapan ikan dengan alat tangkap rawai pancang; mengetahui ukuran mata pancing yang paling cocok digunakan; mengetahui jenis-jenis ikan yang tertangkap. Metode penangkapan rawai pancang dalam penelitian ini yaitu dengan menancapkan di laut kemudian setiap 3 jam dilakukan pengambilan hasil tangkapan dan penggantian umpan yang gagal tangkap. Hasil tangkapan dikumpulkan sebanyak 3 kali pengambilan setiap hari selama 8 hari. Hasil tangkapan yang diperoleh selama penelitian berjumlah 125 ekor ikan demersal. Jenis ikan yang tertangkap sebanyak 11 spesies yang terdiri dari ikan goropa loreng (20%), lencam (15,2%), gorara (12,8%), *gutilla* (9,6%), *babagoni* (8,8%), ikan sembilan (8%), *gaca* (7,2%), belut (6,4%), kakap (5,6%), goropa hitam (4,8%), dan biji angka (1,6%). Hasil analisis sidik ragam dan uji BNT menunjukkan bahwa mata pancing ukuran nomor 13 lebih baik dari ketiga ukuran mata pancing lainnya.

**Kata-kata kunci:** ikan demersal, ukuran mata pancing, rawai pancang

---

\* Penulis untuk penyuratan; email: Edison.andarek@yahoo.com